

Article

Strategi Petani Dalam Membangun Kekuatan Politik Petani Subsektor Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo

Mulia Jaya ^{1*}, Mimiyaniti ²

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi

² Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi

* Correspondence Author: lakes_krc@yahoo.co.id

Abstract: Most of the Indonesian population lives in rural areas and pursues livelihoods in the agricultural and plantation sectors. One of the sectors developed by the government and has a large role in agriculture is the plantation sector. One of the growing and global sectors in Indonesia today is Palm Oil. Palm oil is an alternative job and income in rural areas such as in Pelepat Ilir sub-district, Bungo Regency. This study aims to find out how farmers' strategies are in building the political power of farmers in the oil palm plantation sub-sector and to find out the obstacles faced by farmers. The research method is a descriptive method with qualitative data analysis. From the results of the study, it is known that the strategies used by farmers in building the political power of farmers are Communication strategies which include (power and socialization), and Organizational Forming Strategies. The obstacles faced by farmers are the lack of cohesiveness with each other and the absence of guidance from the local government.

Keywords: Strategy, Farmers, Political Power, Oil Palm

Abstrak: Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan dan menekuni sumber mata pencaharian disektor pertanian dan perkebunan. Salah satu sektor yang di kembangkan oleh pemerintah dan cukup besar perannya dalam pertanian adalah sektor perkebunan. Salah satu sektor yang berkembang dan mendunia di Indonesia saat ini adalah Kelapa Sawit. Kelapa sawit menjadi alternatif pekerjaan dan penghasilan di Pedesaan seperti di kec. Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi petani dalam membangun kekuatan politik petani sub sektor perkebunan komoditi kelapa sawit dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi para petani. Metode Penelitian adalah metode deskriptif dengan analisa data kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang digunakan petani dalam membangun kekuatan politik petani adalah strategi Komunikasi yang meliputi (kekuasaan dan sosialisasi), dan Strategi Pembentukan Organisasi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi petani adalah Kurangnya kekompakan terhadap satu sama lain dan tidak adanya pembinaan dari pemerintah daerah.

Kata Kunci: Strategi, Petani, Kekuatan Politik, Kelapa Sawit

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah
ISSN 2686-2271
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo
Jl. Diponegoro No. 27,
Muara Bungo-Jambi,
(0747) 323310

Pendahuluan

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan dan menekuni sumber mata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2010 ada sebanyak 50,21 persen (119.321.070 jiwa) dari 237.641.326 jiwa penduduk Indonesia yang tinggal di perdesaan yang bekerja di sektor pertanian. Badan Pusat Statistik tahun 2012 mencatat sekitar 36,5 persen (41,20 juta orang) dari 112,80 juta jiwa penduduk yang bekerja di sektor pertanian termasuk sebagai buruh tani. Karena itu sektor pertanian tetap penting bagi perekonomian rakyat Indonesia. Bagi negara agraris seperti Indonesia, sektor pertanian sangat penting dalam mendukung perekonomian negara selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sandang, pangan, dan papan bagi masyarakat Indonesia juga sebagai salah satu sektor penghasil komoditas ekspor nonmigas untuk devisa negara (Adimihardja, 2006).

Salah satu sektor yang dikembangkan oleh pemerintah dan cukup besar peranannya dalam pertanian adalah sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal ini karena hasil dari sub sektor perkebunan mengalami peningkatan harga sebagai dampak dari perbedaan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Sejak pertengahan tahun 1970-an pertumbuhan sektor perkebunan terus dipicu melalui berbagai kebijakan baik produksi, investasi, ekspor, dan berbagai kebijakan lainnya. Hal ini dilakukan karena dengan sumberdaya domestik yang dikandungnya, sektor perkebunan ini dinilai memiliki keunggulan komparatif di pasar domestik dan internasional (Siyamitri, 2009).

Sektor perkebunan yang berkembang dan mendunia di Indonesia saat ini menurut BPS 2013 yaitu perkebunan rempah-rempah, perkebunan kakao, perkebunan karet, perkebunan kopi, perkebunan teh, perkebunan tembakau dan perkebunan kelapa sawit. Salah satu perkebunan terpenting di Indonesia adalah perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2012 saja perkebunan kelapa sawit telah mencapai seluas 9,230,100 Ha (Afrizal, 2015).

Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit di dunia. Perkembangan kelapa sawit di Indonesia didukung oleh kondisi iklim Indonesia yang sangat sesuai untuk keberlangsungan hidup tanaman kelapa sawit (Elisabeth & Ginting, 2003).

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonia Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam dan ditanam di kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet, seorang Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budi daya yang dilakukan diikuti oleh K. Scadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama kali berlokasi di pantai Timur Sumatra (Deli) dan Aceh.

Setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pada tahun 1957, pemerintah mengambil alih perkebunan dengan alasan politik dan keamanan. Pemerintah menempatkan perwira-perwira militer disetiap manajemen perkebunan yang bertujuan mengamankan jalannya produksi. Memasuki pemerintah orde baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan

sebagai sektor penghasil devisa negara. Sejak saat itu, lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat.

Sekarang pasar untuk kelapa sawit telah tumbuh dengan pesat, terutama di sejumlah negara seperti India, Cina dan negara Eropa Timur. Untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut, produksi kelapa sawit diperkirakan akan berlipat ganda dalam kurun waktu dua puluh tahun kedepan yang tentu saja memerlukan pertambahan lahan perkebunan. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak hanya bertambah luas wilayahnya namun juga mengalami perubahan yang cukup besar dalam hal kepemilikan. Pada awal perkembangannya, perkebunan kelapa sawit dikelola secara dominan oleh negara (BUMN) yang pendanaannya bersumber dari pinjaman yang diperoleh dari Bank Dunia, Uni Eropa dan Bank Pembangunan Asia (ADB). Selama dekade 1970-an dan 1980-an, perluasan perkebunan kelapa sawit terfokus pada pembangunan perkebunan yang terdapat dalam program pemerintah di bidang transmigrasi (PIR-Trans), di mana badan usaha memiliki negara mengontrol perkebunan inti yang dikelilingi oleh wilayah perkebunan plasma seluas 2 sampai 5 hektare, yang dikelola oleh para transmigrasi maupun penduduk setempat.

Pertanian menjadi pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat pedesaan, terutama pada masyarakat Kabupaten Bungo. Masyarakat setempat umumnya mempunyai sumber pencarian bertani yaitu pertanian kebun kelapa sawit dan karet. Salah satu subsektor yang cukup besar peranannya dalam pertanian adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi.

Masyarakat Kabupaten Bungo kehidupan perekonominya bertumpu pada perkebunan yaitu perkebunan kelapa sawit dan kebun karet, namun yang mendominasi adalah perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 1990-an masyarakat Kabupaten Bungo yang tinggal di beberapa desa yang ada di Kabupaten Bungo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sawah, setelah masuknya program pemerintah dengan kebijakan PIR (Perusahaan Inti Rakyat) tersebut menyebabkan terjadinya perubahan terhadap sumber mata pencaharian, menjadi petani kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu usaha tani dalam bidang perkebunan yang berorientasi ekspor. Permintaan terhadap komoditas kelapa sawit tingkat internasional dan nasional masih tinggi. Karena itu usaha tani kelapa sawit banyak dilakukan oleh masyarakat maupun pengusaha untuk mendapat keuntungan yang tinggi. Pada mulanya usaha tani kelapa sawit dilakukan oleh perusahaan dalam upaya pemerataan penduduk melalui kegiatan transmigrasi. Usaha tani kelapa sawit pelaksanaannya berupa program pola Perusahaan Inti Rakyat (dikenal dengan pola PIR). Dalam kegiatan tersebut perusahaan yang bergerak di usaha tani kelapa sawit membangun kebun inti untuk perusahaan dan kebun plasma untuk masyarakat transmigrasi dan Masyarakat setempat.

Masyarakat yang ikut dalam program perkebunan kelapa sawit disebut petani plasma. Peserta petani plasma adalah masyarakat Jawa yang ikut transmigrasi ke daerah Kuamang Kuning pada tahun 1980. Pada awalnya masyarakat transmigrasi tersebut diberikan 2 Ha lahan kebun, 0,75 Ha. lahan pangan, dan 0,25 Ha. lahan pekarangan termasuk rumah tempat tinggal peserta transmigrasi tersebut. Awal kegiatan usaha tani kelapa sawit, setiap peserta plasma bergabung dengan perusahaan inti untuk melakukan kegiatan perkebunan kelapa sawit. Selama 4 tahun pertama petani kelapa sawit yang belum menghasilkan hasil produksi, peserta transmigrasi (petani) tersebut diharuskan berkerja sebagai karyawan Perusahaan Inti Rakyat yang bertanggung jawab terhadap kebun masing-masing. Setelah 4 tahun saat kebun sudah mulai menghasilkan, lahan yang diperuntukan untuk transmigrasi dikonversi menjadi hak milik masing-masing. Sejak lahan dikonversi kepada masing-masing petani, untuk selanjutnya tanggung jawab penuh berada pada masing-masing petani, antara lain: perawatan kebun, pemupukan,

penyediaan sarana produksi, penyediaan mesin dan alat pertanian, panen tandan buah segar (TBS). Sementara biaya pembangunan kebun yang dilakukan oleh perusahaan dicicil oleh petani setiap bulan melalui pemotongan penjualan buah (TBS). Setiap bulan penghasilan dipotong oleh perusahaan sebesar sepertiga dari penghasilan kebunnya, hal tersebut berjalan sampai hutang petani lunas.

Karena itu, perkebunan kelapa sawit menjadi alternatif pekerjaan dan penghasilan di perdesaan. Di perkebunan kelapa sawit orang bisa bekerja di sektor seperti menebas, menyemprot, memupuk, menunas kelapa sawit dan memanen. Untuk kategori ini biasanya tidak memerlukan ijazah karena bekerja hanya memerlukan tenaga dan keseriusan.

Banyak nya perusahaan dan petani yang membudidayakan kelapa sawit membuat para petani harus pintar-pintar dalam mengatur strategi politik, agar hasil buah kelapa sawit memenuhi standar dan dapat terus di produksi oleh perusahaan yang mengolah buah kelapa sawit.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kelompok Tani yang Membudidayakan Kelapa Sawit di Kabupaten Bungo Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok				Total	Nama Kepala Uptb_Bp3k
		Bdk	Pemula	Lanjut	Madya		
1.	Bathin II Bebeko	-	39	-	1	40	Rinto Subagio
2.	Jujuhan Ilir	-	22	22	7	51	Sugiono,A.Md
3.	Bathin III Ulu	-	62	4	-	66	Saubri
4.	Muko-Muko Bathin VII	-	31	5	-	36	M.Adli, SPKP
5.	Bungo Dani	-	23	1	-	24	Bambang Eko
6.	Rimbo Tengah	-	21	2	-	23	Bambang Sunaryo
7.	Bathin III	-	32	5	1	38	Bety Sinaga
8.	Pasar Muara Bungo	-	7	4	-	11	Yeni Efrida
9.	Tanah Sepenggal Lintas	-	52	5	-	57	Amri, S.ST
10.	Tanah Sepenggal	-	57	19	1	77	Edi Sucipto
11.	Jujuhan	-	91	6	-	97	Amrizal
12.	Limbur Lubuk Mengkuang	-	116	14	3	133	Prayitno, SP
13.	Tanah Tumbuh	-	58	-	-	58	Dahrizal, Amd
14.	Bathin II Pelayang	-	30	1	-	31	Marsup, SPKP
15.	Rantau Pandan	-	34	10	-	44	Cik Ruman
16.	Pelepat Ilir	-	335	11	-	346	Rusmen
17.	Pelepat	-	108	10	3	121	Aprijal, SPKP
	JUMLAH	-	1118	119	16	1253	

Sumber: Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Bungo Tahun 2015

Dari Rekapitulasi Data Kelompok Tani yang membudidayakan Kelapa sawit Kabupaten Bungo dapat dilihat bahwa banyak nya petani yang membudidayakan Tanaman Kelapa Sawit yang sangat signifikan dari tingkat Petani BDK , Pemula, Madya, hingga Lanjut mencapai 1000 lebih Petani se-Kabupaten Bungo yang ikut serta dalam membudidayakan tanaman Kelapa Sawit. Dari Tabel diatas, dapat di lihat bahwa yang paling signifikan adalah petani PEMULA yang mendominasi angka paling tertinggi.

Dari data kelompok tani yang ada di Kec. Pelepat Ilir dapat kita lihat bahwa Banyak nya petani pemula yang membudidayakan tanaman kelapa sawit, membuat petani harus jeli dan pintar dalam mengatur strategi. Selain itu, belum adanya kekuatan politik petani dan belum adanya organisasi dari petani membuat para petani kesulitan untuk mempertahankan harga jual, selama ini petani hanya bisa menerima kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan ataupun pemerintah. Petani hanya menjadi sasaran objek bagi orang-orang yang mengatur kebijakan. Dengan demikian, hal ini sangat membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul ini dengan lebih jauh, dengan memilih judul sebagai berikut: "Strategi Petani Membangun Kekuatan Politik Petani Subsektor Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo."

Pembahasan

Strategi petani dalam membangun kekuatan politik petani Subsektor perkebunan komoditi kelapa sawit Kabupaten Bungo (studi Kasus Pelepat Ilir)

Strategi merupakan cara yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi politik pada dasarnya membutuhkan perencanaan yang matang agar kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dapat di hindari. Hal inilah yang menjadi landasan dalam perencanaan strategi petani dalam membangun kekuatan politik. Setelah membentuk tim ataupun kelompok, maka strategi selanjut dilaksanakan oleh tim ataupun kelompok itu sendiri. Dalam strategi politik dilihat dari konteks aktivitas politik, para petani juga membutuhkan adanya pemasaran politik.

Dari konteks aktivitas politik, pemasaran politik dimaksudkan adalah penyebar luasan informasi tentang hasil kelapa sawit itu sendiri, program ini dilakukan oleh tim ataupun kelompok petani melalui saluran-saluran komunikasi ataupun beberapa masyarakat yang telah bekerja pada instansi pemerintahan tertentu yang ditujukan kepada sasaran tertentu dengan tujuan menambah wawasan, pengetahuan, tentang kelapa sawit agar harga jua ltidak anjlok.

Seperti yang dikemukakan oleh Bruce I. Newman dan Richard M. Perloff dalam tulisannya, mendefinisikan pemasaran politik sebagai aplikasi prinsip-prinsip pemasaran dalam mengkampanye politik yang beranekaragam individu, organisasi, prosedur-prosedur, dan melibatkan analisis, pengembangan, eksekusi, dan strategi manajemen kampanye oleh kandidat, pemerintah, petani, kelompok kelompok tertentu yang biasa digunakan untuk mengarahkan opini public terhadap ideology mereka untuk membantu agar tujuannya tercapai.

Beberapa cara atau strategi yang digunakan petani dalam membangun kekuatan politik petani dalam subsector perkebunan kelapa sawit adalah sebagai berikut :

A. Strategi Komunikasi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental yaitu sifat yang senantiasa meningkat dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang dihadapkan di masadepan. Dengan demikian strategi hampir

selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Menurut Zein (2008, 109) bahwa strategi komunikasi adalah rencana yang meliputi metode, teknik dan tata cara hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi, guna kegiatan operational antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi untuk mencapai tujuan dan sasaran. Dalam hal ini, Strategi komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh petani untuk memperoleh harga kelapa sawit yang tinggi, dukungan dari setiap petani pada saat ini sangat penting. Strategi komunikasi yang digunakan para petani dalam membangun kekuatan politik petani subsektor komoditi perkebunan kelapa sawit berdasarkan pernyataan 1 informan dalam wawancara dengan penulis, meliputi beberapa hal yaitu jaringan kekuasaan, sosialisasi.

1. Jaringan Kekuasaan, dan sosialisasi

Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang dimiliki oleh salah satu keluarga ataupun anggota kelompok para petani yang ada di kecamatan Pelepat Ilir yang tergabung dalam organisasi di dalam kelompok tani tersebut baik di tingkat struktural birokrasi (Pemerintah Kota, Kecamatan, Kelurahan bahkan hingga pengurus RT-RW), elite pengusaha, elite dilingkungan kepengurusan organisasi tertinggi hingga elite di dalam kelompok pendukung (supporter) rakyat baik petani maupun yang lainnya.

Beberapa informasi tersebut jejaring kekuasaan yang dimanfaatkan para petani memiliki pengaruh besar terhadap para petani kelapa sawit. Berbagai kelompok elite lokal yang berhasil dihimpun mempermudah mereka dalam menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah daerah agar bisa membantu para petani kelapa sawit agar harga kelapa sawit tidak anjlok. Dalam artian bahwa berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh nampak bahwa sejauh ini para petani sudah mulai menghidupkan kembali organisasi yang sempat tidak berjalan.

B. Strategi Pembentukan Organisasi

Pada hakekatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani. Pada saat ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani pada satu wilayah administratif tertentu atau dikenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Kpts/OT.210/3/1997 tentang pedoman Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan. Gabungan Kelompok tani adalah merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Selain itu, beberapa pihak pemerintahan juga menganjurkan agar para petani membentuk sebuah kelompok tani ataupun organisasi yang di naungi oleh para petani kelapa sawit agar dapat membentuk suatu kekuatan.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa sumber baik petani maupun instansi pemerintahan di atas, dapat kita simpulkan bahwa Secara konseptual peran kelompok tani sangat lah penting itu semua merupakan suatu gambaran tentang bagaimana kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha,

atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, penginformasian tentang harga pasar, pasca panen, pengolahan hasil panen dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani.

Peranan kelompok tani juga dapat dimainkan tiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai koordinator, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tertentu boleh memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha memberi semangat ada kelompok tani.

Meningkatnya partisipasi anggota kelompok akan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan kelompok tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat dicapai. Kelompok tani yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi, baik di dalam maupun dengan pihak luar dalam upaya mencapai tujuan kelompok.

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Terakhir kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan 3 untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Adapun nama organisasi ataupun kelompok tani yang ada di kecamatan Pelepat Ilir antara lain sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Nama-Nama Kelompok Tani (Poktan) Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo Kecamatan Pelepat Ilir.

Nama Dusun/Desa	Nama Kelompok Tani	Kelas Kelompok Tani	Pengurus Kelompok			Anggota klpk	Tahun Berdiri
			Ket. kelompok	Sekr. kelompok	Ben. kelompok		
Purwo Sari	Karya Tani	Pemula	Sutisno	Rubiman	Sugiono	20	1994
	langgeng	Pemula	Sumarto	Hendro	wardanu	20	1995
	Temu sari	Pemula	Kayar R	Luyadi	Suwanto	22	1994
	Murni jya	Pemula	Suwarjo	Suwardi	Simin	18	1994
	Margo.M	Pemula	Sutawi	Minto	Yumadi	18	1994
	Sumber.H	Pemula	Puryono	Utoyo	Iksan	20	1994
	Hinayah	Pemula	Samidi	Hendra	Jupanto	25	1994
	Makmur	Pemula	Imam	Kalimin	Jamiri	25	1994
	SriJaya.M	Pemula	Sukeni	Sumadi	Sujoto	21	1994
	Muncul	Pemula	Slamet.r	Suhadi	Paiman	24	1994
	Makmur						

Lembah Kumang	Sidodadi	Pemula	Hartoyo	Sahiman	Saharudi	24	1994
	Baroka	Pemula	Serkan	Suwarjo	Badau	28	1994
	Rukun	Pemula	Suyadi	Sutawi	Suyadi.B	18	1994
	Santosa						
	Mekar Sari	Pemula	Wito	Kuyono	Kastidi	24	1994
	Subur	Pemula	Sumanto	Burhanudi n. B	Gunadi	25	1994
	Harapan	Pemula	Kasmidi	Jupanto	Rusli	23	1994
	Jaya						
	Alhikmah	Pemula	Zainudin	Jamiri	Sanjaya	27	1992
	Sari Sawit	Pemula	Supanto	Yudi	Rulianto	26	1994
	Sumber	Pemula	Jamin	Paimin	Suyanti	19	1994
	Rezeki						
	Mekar lestari	Pemula	Suroto	Imam Shodik	Rumiani	23	1994
	Berkat	Pemula	Paimin	Saharudin	Sukarno	22	1995
	Usaha						
	Tanjung Seto	Pemula	Imam sholih	Paimano	Daluyanti	21	1994
	Melati	Pemula	Ali Sahar	Suyadi	Sutawi	20	1994
	Wijaya	Pemula	Pardiman	Kastidi	Puryono	20	1994
	Kusuma						
	Mawar	Pemula	Khairul	Gunadi	Samidi.B	27	1996
	Anggrek	Pemula	Sri solanus	Ani maryani	Imam Mulyani	23	1994
	Wisnu	Pemula	Wardoyo	Mukhadi	Sugino	22	1995
	Gareng	Pemula	Sumanto	Hartoyo	Hendro	21	1994
	Tresno	Pemula	Sarjito	Suyadi	Sukardi	18	1994
	Sedewo	Pemula	Sukamto	Mito	Wimto	20	1994
	Gatotkoco	Pemula	Yumani	Zainudi	Kalimin	21	1996
	Janoko	Pemula	Sumar	Sumanto	Utoyo	25	1994
Bimo	Pemula	Simin	Kasmidi	Hendra	25	1994	
Subawi	Pemula	Sanjaya	Suroto	Mulyadi	24	1994	
Sungkini	Pemula	Sunjono	Paimin	Katiman	28	1994	
Setiani	Pemula	Sukar	Sutawi	Sutarjo	18	1994	
Ismoyo	Pemula	Riyanto	Sumanto	Burhan	24	1993	
Abiyoso	Pemula	Daluyo	Kasmidi	Jup[anto	25	1994	
Petruk	Pemula	Najib	Zainudin	Jamiri	23	1994	
Usmono	Pemula	Abu	Supanto	Suyoto	20	1994	
Arjuno	Pemula	Daluyo	paimanto	Suyanto	18	1995	
Harapan	Pemula	Darnyati	Sumarno	Darkun	20	1994	
Jaya							
Budidaya	Pemula	Paimin	Baharudn	Katiman	20	1995	
Sejahtera	Pemula	Darjo	Paiman	Kastidi	24	1994	
Bhineka	Pemula	Rosidin	Gunadi	Rumiani	23	1994	
Sukamaju	Pemula	Senen	Zainudin	Irman	19	1996	
Suka damai	Pemula	Iswanto	Slametmul yono	Sukarno	22	1995	
Tani maju	Pemula	Ngatino	Muihamm ad	Imam	23	1994	
Pertada	Pemula	Bambang	-	-	22	2003	
Setia bakti	Pemula	Tumirin	Sujoto	Mulyono	18	1994	
Karya	Pemula	Walimin	Paiman	Baharudin	20	1994	
makmur							
Suka maju 2	Pemula	Senen	zainudin	Imam	19	1996	
Progo mulyo	Pemula	Suwarjo	Supanto	Sahardin	24	1994	
Sidomuncul	Pemula	Sukarji	Jamin	Paimano	24	1994	

Daya murni	Dua saudara	Pemula	Suparmin	Sujoto	Sumanto	20	1998
	Progo mulyo	Pemula	Kliman	-	-	20	1997
	Jadi makmur	Pemula	damis	-	-	25	1996
	Pandowo	Pemula	Sarifudin	Sukardi	Simin	18	1994
	Manduro	Pemula	Sugimin	Utoyo	Iksan	25	1994
	Yodi pati	Pemula	Markiyo	Hendra	Jupanto	23	1995
	Ngamarto	Pemula	Banji	Sutawi	Suyadi	18	1994
	Rukun tani	Pemula	Sukam	Ismail pahmi	puryono	40	1992
	Suro loyo	Pemula	Jumikar	Puryono	Kastidi	24	1995
	Peri kesit	Pemula	Najib	Burhan	Gunadi	25	1994
Bano wati	Pemula	Takijan	Jupanto	Rusli	23	1997	
Broto joyo	Pemula	Sumadi	Jamiri	Sanjaya	25	1992	
Srikandi	Pemula	Sukarjaya	Sujoto	Ruliyanto	20	1993	
Traju tresno	Pemula	Kasan	Paiman	Suyanti	15	1994	
Marga tani	Pemula	Muhadi	Sunardi	Katiman	43	1990	
Tani mulya	Pemula	Narto	Ansori	Suwarjo	47	1991	
Tani maju	Pemula						
Sumber Mulya	Srikandi	Pemula	Sukarjaya	Sujoto	Ruli yan	20	1993
	Angkasa	Pemula	Abdul	Sasmito	Suwarjo	20	1994
	Sejatra	Pemula	Samo	Kalimin	Kusnadi	18	1994
	Khasana	Pemula	Hardi	Sumadi	Darjo	20	1994
	Sengkuni	Pemula	Sriyono	Suhadi	Sutrisno	25	1994
	Sumber tani	Pemula	Gunawan	Mulyadi	Suparjo	18	1996
	Mekar sari	Pemula	Sapuan	Suwarso	Senen	20	1995
	Rukun makmur	Pemula	Sugiono	Hendra	Sukarji	22	1994
	Subur makmur	Pemula	Sup[arjo	Sukardi	Sugiono	20	1994
	Mawar m	Pemula	Abdul	Nanag	Jeman	25	1994
	Usaha sepakat	Pemula	Halim	Saipul	Nuryadi	21	1994
	Agung rezeki	Pemula	Wagimin	Suwarjo	Kaliman	23	1994
Maju jaya	Sumber tani	Pemula	Gunawan	Mulyadi	Suparjo	18	1996
	Khusnul khotimah	Pemula	Suwrno	Katiman	Sarbini	15	1994
	Sumber makmur II	Pemula	Joyohidayat	Suwarjo	Bahrudin	23	1994
	Harapan	Pemula	Warsio	Siron	Sardi	20	1995
	Tani maju	Pemula	Satimin	Agus	Hadi .k	22	1994
	Berdikari	Pemula	Wasiman	supartik	m.solihin	18	1994
	Sentosa	Pemula	Purnomo	Amar	Paiman	24	1994
	Mulya T	Pemula	Sabar	Kaidi	Imam	19	1996
	Bahtera J	Pemula	Sujarni	Hartoyo	Sahrudin	24	1994
	Jaya B	Pemula	Sumaryo	Serkan	Badawi	28	1994
Harapan J	Pemula	Sohidin	Yumadi	Suyadi	18	1994	
Karya T	Pemula	Legiman	Iksan	Katidi	24	1994	
Jaya T	Pemula	Sutardi	Jumanto	Gunadi	25	1994	
Suka maju	Pemula	Surono	Yanto	ssuwanto	23	1994	
Tani mulya	Pemula	Agus	-	-	15	2005	
Maju lanccar	Pemula	Sutopo	Paiman	Sanjaya	27	1992	
Sinar jaya	Pemula	Karyanto	Gunadi	Ruliyanto	26	1994	
Sido dadi	Pemula	Bejo	Sutrisno	Suyanti	19	1994	
Tani maju	Pemula	Agus	-	-	20	2006	
Tirta Mulya	Sumber mulyo	Pemula	Mulyo nardii	Takijan	Cakliman	20	1994
	Sido makmur	Pemula	Sardi	Siron	Jumangkat	20	1995

Lingga kuamang	Garuda jaya	Pemula	m.sholihin	Partikno	Simin	18	1994
	Subur jaya	Pemula	Surono	Heru	Yumadi	18	1994
	Mukti tama	Pemula	Puji	Samingan	Jupanto	25	1994
	Mukti jaya	Pemula	Misar	Agus	Jamiri	25	1994
	Tunas muda	Pemula	Wayat	Sumino	Sujoto	21	1994
	Sumber makmur	Pemula	Darno	Amar	Paiman	24	1994
	Sido lancar	Pemula	Turwanto	Delvi	Imam	19	1996
	Bangun harjo	Pemula	Suryono	Sabar	Sahrudin	24	1994
	Sumber sari	Pemula	Katiman	Banji	Badaw	28	1994
	Adem ayem	Pemula	Sunardi	Jumukar	Suryadi	18	1994
	Harapan baru	Pemula	Sumadi	Najib	Kastidi	24	1994
	Sumber jaya	Pemula	Niken	Dermawan	Gunadi	25	1994
	Makarti sawit	Pemula	Margono	Sukar	Sanjay	27	1992
	Setia kawan	Pemula	Dadang	Warsio	Wardanu	20	1995
	Makmur	Pemula	Sukarno	Wasiman	Simin	18	1994
	Mandiri jaya	Pemula	Yoko	Sujoko	Supanto	25	1994
	Pepaya .p	Pemula	Suparno	Satimin	Suwanto	22	1994
	Sumber rezeki	Pemula	Kedari	Kasbiyant o	Paimanto	20	1994
	Harapan maju	Pemula	Sarmin	Lubis	Iksan	20	1994
	Gudang rejeki	Pemula	Biarto	Asril	Jamiri	25	1994
	Barokah	Pemula	Hadis	Yadi	Sujoto	21	1994
	Tani jaya	Pemula	Makwan	Purnomo	Paiman	21	1994
	Subur	Pemula	Muhadi	Sabar	Imam	19	1996
	Setia maju	Pemula	Ade	Sujarni	Saharudin	24	1994
	Sido rukun	Pemula	Bianto	sumaryant o	Badawi	28	1994
	Bina makmur	Pemula	Jimo	Sohidin	Jumadi	18	1994
	Bangun Harjo	Kakak tua	Pemula	Ansori	Jiron	Juman	20
Murai	Pemula	Suwarno	saripudin	Suwaqnto	20	1994	
Elang	Pemula	Sarono	Heru	Yumadi	20	1994	
Gelatik	Pemula	Tukiman	Margio	Iksan	20	1994	
Beo	Pemula	Ahmad	Samingan	Jupanto	20	1994	
Perkutut	Pemula	Srimiyon	Agustris	Jamiri	20	1994	
Belibis	Pemula	Srwo	Sumino	Sutojo	20	1994	
Balam	Pemula	Sugito	Amar	Paiman	20	1994	
Kutilang	Pemula	Sumardi	Delvi	Imam	20	1996	
Garuda	Pemula	Supodo	Sabar	Sabarudn	20	1994	
Semangka	Pemula	Sumardi	Najib	Kastidi	20	1994	
Mangga	Pemula	Anis	Darmaw	gunadi	20	1994	
Duku	Pemula	Firdaus	Sumadi	Rusli	23	1994	
Pisang	pemula	Jasim	Sukar	Sanjaya	19	1992	
Rambutan	Pemula	Ponim	Samidi	ruliyanto	20	1994	
Apel	Pemula	Anis	Paiman	Suyanti	18	1994	
Manggis	Pemula	Eko	Imam	Rumiani	18	1994	
Durian	Pemula	Purnomo	saharudin	sukarno	17	1995	
Delima	Poemula	Shokeh	Paiman	Dwi	18	1994	
Kuning Gading	Betet	Pemula	Sarjo	Sajiwo	Mulyono	20	1994
Walet	Pemula	Suparlan	Misbahudi n	Talib	20	1995	

	Sriti	Pemula	Sartono	Wandi	Suwanto	20	1994
	Kacer	Pemula	Muslinin	Saripudin	Suimin	20	1994
	Punai	Pemula	Sido	Naslim	Yumadi	20	1994
	Nuri	Pemula	Mustakm	Sugimin	Iksan	20	1994
	Manyar	Pemula	Suharto	Makiyo	Jupanto	20	1994
	Poksai	Pemula	Budharjo	Samingan	Jamiri	20	1994
	Pipit	Pemula	Mahasin	Agustris	Sujoto	20	1994
	Rangkok	Pemula	Wahyono	Sumino	Paiman	20	1994
	Cucok rowo	Pemula	Fadilah	Amar	lasimin	20	1996
	Merak	Pemula	Budi	Puryadi	sharudin	20	1994
	Leo	Pemula	Jumadi	Salam	jumngkir	20	1994
	Cendrawasih	Pemula	Nasil	Banji	Suyadi	20	1994
	Merpati	Pemula	Ngatimin			20	1994
	Perkutut	Pemula	Tanto			20	1994
	Camar	Pemula	Narto			23	1992
	Rajawali	Pemula	Misron			19	1994
	Benteng	Pemula	Jojo			20	2001
	Setia mukti	Pemula	Sehenddra			20	2002
	Beringinm sakti	Pemula	Sudarjo			21	2000
	Sumber rejek	Pemula	Hadi			22	2000
	Setia jaya	Pemula	Hasad	-	-	14	-
	Apatir	Pemula	-	-	-	-	-
Kuamang Jaya	Gununceng	Pemula	Nurkulis	Sigianto	Mulyono	20	1994
	Kembar						
	Gunung	Pemula	Sadiman	Sutopo	Talib	20	1995
	Kerinci						
	Gunung	Pemula	Ponijan	Sadiman	Ponari	20	1994
	Merapi						
	Gunung himalaya	Pemula	Pamo	Hadi	Sutiman	20	1994
	Gunung kawi	Pemula	Kadiman	Haryanto	Sutarjo	20	1994
	Gunung krakatau	Pemula	Ujang	Sugiman	Iksan	20	1994
	Gunung agung	Pemula	Sularno	Makiyo	Jupanto	20	1994
	Gunung mababu	Pemula	jamingan	Samiri	Suyatno	20	1994
	Gunung salak	Pemula	Nurkholis	agustris	Sujoto	20	1994
	Gunung lawu	Pemula	Wanto	Sumino	Paiman	20	1994
	Gunung galunggung	Pemula	Mulyono			20	1994
	Gunung slamet	Pemula	Mujamil			20	1994
	Gunung pujiama	Pemula	Suratman			20	1994
	Gunung singgalang	Pemula	Jimyati			20	1994
	Gunung sumbing	Pemula	Siswanto			20	1994
	Kelud	Pemula	Harno			20	1994
	Gunung sibayak	Pemula	Eko			20	1994
	Gunung sindore	Pemula	Sadiman			20	1994
	Gunung	Pemula	Supartdi			20	1994

Karya harapan mukti	Barokah SS Blok 1	Pemula Pemula	Khairul Purwanto	Kalimin	Ujang	10 25	1994
	SS Blok 2	Pemula	Jino	Sumardi	Sularno	21	1994
	SS Blok 3	Pemula	Jumadi	Suhadi	Suryatno	24	1994
	Harapan 1	Pemula	Margono	Saridi	Sugini	20	1994
	Sejahtera 1	Pemula	Widodo	Karno	Wardanu	20	1995
	Pangudi rezeki	Pemula	Sarjito	Suwarno	Sujanto	22	1994
	Sumber rezeki	Pemula	Alek	Lukman	Sadiman	18	1994
	Sejahtera	Pemula	Tuyamai	Agus	Ponijan	18	1994
	Gyub rukun	Pemula	Tohari	Ahmadi	I mam	18	1994
	Sumber makmur	Pemula	Fauzi	Hendra	kadiman	25	1994
kotojayo	SS Blok 4						
	SS Blok 5						
	SS Blok 6						
	SS Blok 7						
	SS Blok 8,9,10						
	Suka maju	Pemula	Wiji	Ngatimin	Mujianto	20	1994
	Sejahtera 1	Pemula	widodo	Karno	Wardanu	20	1995
	Harapan jaya	Pemula	Margono	Sandi	Sugini	20	1994
	Tuah sekato	Pemula	Tajri	Yahya	Fahrudin	20	1995
	Satu arah	Pemula	Majidin	Hasan	Bunjani	22	1994
Maju bersama	Pemula	Maipani	Herman	Muslim	18	1994	
Sei rumbia	Pemula	Kasim	Nazari	Tabri	18	1994	
Tanjung jayo	Pemula	Rusli	Kadhir	Edi	20	1994	
Karya tani	Pemula	Hermawan	Maidani	Nurhuda	25	1994	
Kampung tengah	Pemula	Alzuhri	Fathulrozi	Daman	25	1994	
Harapan tani	Pemula	Abrol	Jmuri	Paiman	24	1994	
Sungai Puar	Pemula	Yuhendri	Agusri	Imam	19	1996	
Padang palangeh	Pelangis ulu	Pemula	Suhaimi	-	-	36	2008
	Pelangis ilir	Pemula	Topik	-	-	32	2008
	Sai kakuytung	Pemula	Sudirman	-	-	39	2006
Danau	Usaha Bersama	Pemula	Aprizal	Sulaiman	Arsad	60	2014
	Tanjung putus	Pemula	Abas	-	-	21	2004
Lubuk	Danau sekti	Pemula	Khaitib	-	-	22	1991
	Danau raya	Pemula	Khaldi	-	-	29	2006
	Margo mulyo	Pemula	Sharpa'i	Tohirin	Khairin	22	1992
	Mekar	Pemula	Sahuri	Bakhrin	Sahid	24	1995
	Sari jaya	Pemula	Khambali	Naslin	Mulyadi	36	1994
	Matahari	Pemula	Adnam	-	-	34	1994
	Tunas baru	Pemula	Adhnam	-	-	22	-
	Harapan baru	Pemula	Khmbali	-	-	20	-
KWT mata hati	Pemula	Suparmi	-	-	20	2014	
Muara Kuamang	Pemula	m.haris	-	-	20	2002	
uluh							

Danau panjang Bungo tanjung	Pemula	m.ali	-	-	21	1998
	Pemula	m.hayat	-	-	25	2006

Sumber: Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Bungo Tahun 2016

Kendala-kendala yang di hadapi para petani dalam membangun kekuatan politik petani subsektor Perkebunan komoditi Kelapa Sawit di Kabupaten Bungo (studi Kasus Pelepat Ilir)

Dalam menjalankan strategi, para petani sering mendapatkan kendala-kendala dalam membangun kekuatan politik petani dalam subsektor perkebunan kelapa sawit antara lain; kurangnya kekompakan antar satu sama lain, tidak adanya pembinaan dari instansi terkait.

A. Kurangnya kekompakan terhadap satu sama lain

Didalam suatu kelompok atau organisasi tidak semua para petani yang setuju terhadap suatu keputusan yang dibuat oleh ketua kelompok maupun yang lain nya, hal inilah yang sering membuat para petani enggan untuk bergabung lagi dalam suatu organisasi. Kurang kompak nya suatu anggota organisasi membuat para petani sulit untuk menembus angka penjualan tertinggi karena itu semua akan membuat PT merasa bahwa petani tidak punya pilihan lain selain menjual kelapa sawit mereka pada PT tersebut.

B. Tidak adanya pembinaan dari Pemerintah Daerah

Kendala lain yang dihadapi para petani adalah kurangnya pembinaan ataupun penyuluhan terhadap para petani. Seperti yang kita tau bahwa Peran pembinaan ataupun penyuluhan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi petani untuk mendukung kemajuan pertanian yang berkelanjutan dengan memfasilitasi petani dalam hal proses belajar, penyebaran informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani untuk mendukung terjadinya perubahan-perubahan kondisi sosial, politik dan ekonomi sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup pribadi dan masyarakatnya. Para petani sangat membutuhkan pembinaan ataupun penyuluhan dari instansi terkait agar mereka mendapatkan pelajaran dan semua informasi tentang kelapa sawit.

Penutup

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah di kemukakan pada bab-bab terdahulu, dalam bab ini peneliti dapat mengemukakan beberapa hal sebagai kesimpulan atas pokok permasalahan dalam penelitian ini, dan kemudian berusaha mengemukakan beberapa saran-saran guna terwujudnya Strategi Petani dalam membangun kekuatan politik petani subsektor komoditi kelapa sawit di kecamatan Pelepat Ilir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Strategi komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh petani untuk memperoleh harga kelapa sawit yang tinggi, dukungan dari setiap petani pada saat ini sangat penting. Strategi komunikasi yang digunakan para petani dalam membangun kekuatan politik petani subsektor komoditi perkebunan kelapa sawit meliputi beberapa hal yaitu jaringan kekuasaan dan sosialisasi. Kekuasaan yang dimaksud adalah kekuasaan yang dimiliki oleh salah satu keluarga ataupun anggota kelompok para petani yang ada di kecamatan Pelepat Ilir yang tergabung dalam organisasi di dalam kelompok tani tersebut baik di tingkat struktural birokrasi (Pemerintah Kota, Kecamatan, Kelurahan bahkan hingga pengurus RT-RW), elite pengusaha, elite dilingkungan kepengurusan organisasi tertinggi hingga elite di dalam kelompok pendukung (supporter) rakyat baik petani maupun yang lainnya. Beberapa informasi tersebut jejaring kekuasaan yang dimanfaatkan para petani memiliki pengaruh besar terhadap para petani kelapa sawit. Berbagai kelompok elite lokal yang berhasil dihimpun mempermudah mereka dalam menyampaikan aspirasi mereka kepada

pemerintah daerah agar bisa membantu para petani kelapa sawit agar harga kelapa sawit tidak anjlok (2) Pembentukan Organisasi. Pada hakekatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani. Dengan adanya pembentukan organisasi ini, dapat Meningkatkan partisipasi anggota kelompok dan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan kelompok tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat dicapai. Kelompok tani yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi, baik di dalam maupun dengan pihak luar dalam upaya mencapai tujuan kelompok. (3) kendala yang dihadapi para petani dalam membangun kekuatan politik petani subsektor perkebunan kelapa sawit di kecamatan Pelepat Ilir antara lain kurangnya kekompakan antar satu sama lain, tidak adanya pembinaan dari Pemerintah daerah.

Saran dari penulis adalah pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat diharapkan mampu melihat pentingnya kegiatan pembinaan ataupun penyuluhan terhadap para petani kelapa sawit, penyuluhan ini merupakan suatu hal yang mendukung kemajuan pertanian yang berkelanjutan dengan memfasilitasi petani dalam hal proses belajar, penyebaran informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani untuk mendukung terjadinya perubahan-perubahan kondisi sosial, politik dan ekonomi sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup pribadi dan masyarakatnya. Kegiatan penyuluhan yang dijalankan oleh instansi terkait sebaiknya lebih intensif dan maksimal, sehingga nantinya dapat meningkatkan keberdayaan petani khususnya petani swadaya, dan pada akhirnya terwujudnya suatu tujuan penyuluhan yang baik dan maksimal.

Referensi

- Adimihardja, A. (2006). Strategi mempertahankan multifungsi pertanian di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 25(3), 99–105.
- Budiardjo, Miriam. (1998). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Grandmedia Pustaka Utama
- Candra, Akbar. (2014). *Kekuatan Politik Lokal Dalam Pemenangan Syahrul Yasir Limpi (SYL) Pada Pemilu Gubernur 2013 Daerah Pemilihan Kabupaten Gowa*. Skripsi S-1: Universitas Hasanudin Semarang.
- Dan, Nimmo. (2005). *Komunikasi Politik*. PT Remaja Rosdakarya
- Elisabeth, J., & Ginting, S. P. (2003). Pemanfaatan hasil samping industri kelapa sawit sebagai bahan pakan ternak sapi potong. *Prosiding Lokakarya Nasional Sistem Integrasi Kelapa Sawit-Sapi*. Bengkulu, 9–10.
- Meleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nafis Kamil, Hadi. (2009). *Militer dan Kekuatan Politik : Studi Tentang Keterlibatan TNI dalam Perpolitikan Nasional Era 1945-1998*. Skripsi S-1: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurani, Soyomuti. (2013). *Komunikasi Politik*. Intrans Publishing
- Pito, TA. (2006). *Mengenal Teori - Teori Politik*. Penerbit Nuansa
- Setyamidjaja dan Djoehana. (1991). *Budidaya Kelapa sawit*. Yogyakarta
- Siyamitri, P. (2009). *Kondisi Kerja Karyawan Perempuan Perkebunan dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Keluarga*.
- Sunarko. (2008). *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka,
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cetakan ke-17*. Alfabeta,
- Sutanto. (2011). *Strategi Partai Demokrat dalam Pemenangan Pemilu Legislatif 2009 di Kota Semarang*. Skripsi S-1: Universitas Negeri Semarang.